BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan berasal dari kata “didik” mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik’’, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan di perlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, selanjutnya, mengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[1]

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental sifatnya. Disitulah pula anak pertama-tama memperoleh/mendapatkan kesempatan menghayati pertemuan-pertemuan dengan sesama manusia. Bahkan memperoleh perlindungan yang pertama. Josoph S. Roucek mengatakan, bahwa keluarga adalah buaian dari pendidikan. Keluarga merupakan pusat ketenangan hidup dan pangkalan (*home base)* yang paling vital. Bila salah seorang anggota keluarga menderita gangguan pikiran atau prustasi, maka dengan “pergi pulang kampung atau pulang kandang” dan dengan bernostalgia, ia dapat memperoleh kembali gairah hidupnya, keluarga sebagai pusat pendidikan dan pusat kebudayaan serta pusat agama. Maka hubungan antar anggota keluarga harus selalu harmonis dan terpadu serta penuh kegotong-royongan. Setiap anggota keluarga harus merasakan

[1]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4.

ketenangan, kegembiraan, kenyamanan dan keamanan dalam keluarga itu. Sebaliknya bila keluarga mulai retak, apalagi pecah (*broken home)* maka disitulah sumber dari kenakalan anak.[2]

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerjasama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Sedangkan yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat tergantung pada orang tua. Baik karena keadaan jasmaniahnya maupun intelektual, sosial dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasakan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi

---

[2]Ary gunawan, *Administrasi Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.16-17.

telah didasari teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Sebagai tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lainnya.[3]

Sebagaimana diketahui, pendidikan tidak hanya di sekolah saja, namun bisa juga dilingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat. oleh karena itu wajib bagi orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya. Apalagi orang tua itu sebagai pendidik utama, maka dari itu tanggung jawab orang tua adalah memberikan dorongan dan motivasi yang baik dan bertanggung jawab atas kesajahteraan anak.

Ibnu katsir menyebutkan *"al-khuluqu"* dan "*al-khulqu*" dalam An-Nihayah, berarti dien, tabiat dan sifat. Hakikatnya adalah potret batin manusia, yaitu jiwa dan kepribadiannya.

Ada juga pendapat-pendapat lainnya tentang definisi akhlak adalah berderma, tidak menyakiti orang lain dan tangguh menghadapi penderitaan. Akhlak juga bisa berarti dien (Agama).[4]

Pendidikan akhlak remaja saat ini dikalangan remaja Dayak Bakumpai patut untuk jadi pertanyaan besar, karena dilihat dari letak desanya sangat terpencil, pendidikan formalnya pun hanya ada TK dan SD saja. Transfortasi utamanya hanya dengan menggunakan trasfortasi sungai. Ditambah lagi

[3]Hasbullah *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 87-88.

[4] Farik Gasin Anuz, *Bengkel Akhlak* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009), h.12-13.

pendidikan orang tua rata-rata hanya sampai SD saja, pekerjaan sehari-hari bekerja di perusahaan sawit sebagai buruh biasa yang mengharuskan mereka tinggal di Mes perusahaan itu. Permasalahan ini yang patut dipertanyakan, apakah pendidikan terhadap remaja sudah memadai atau tidak.

Disamping itu kenapa penulis sangat tertarik meneliti di Desa Jambu ini, karena penulis menemukan fakta, yang sangat wajar untuk diteliti, salah satu remaja disana berani sekali menjawab orang tuanya. orang tuanya menasehati tetapi dengan nada agak tinggi, kemudian dia menjawab ibunya supaya menjahit mulutnya. ini adalah kata-kata yang kasar terhadap orang tua, tidak ada rasa hormat dan takut dengan orang tua. Sebagai seorang anak tidak sepantasnya berbicara seperti itu terhadap orang tua, Remaja seperti ini sangat memprihatinkan sekali akhlaknya. remaja seperti ini haruslah diberi arahan serta didikan untuk memberikan kesadaran kepadanya.

Orang tua sangat penting dalam mendidik remaja menjadi pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah, tapi ketika orang tua sibuk bekerja untuk mencari uang dan anak ditinggal dirumah, lalu bagaimana orang tua memberikan perhatian khusus untuk remaja. Apalagi masalah pendidikan ini sangat penting karena Remaja adalah tanggung jawab orang tua, setiap orang tua pasti mencintai anak-anaknya, dan kelak menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya dan senantiasa menemukan pilihan hidup yang terbaik, sehingga tindakannya selalu dilandasi dengan nilai-nilai agama. Jadi tidak mungkin orang tua menjerumuskan anaknya kepada keburukan. Maka tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Wawancara awal penulis dengan ayah dari anaknya yang berinisial MR di Desa Jambu kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala, bahwa anak beliau sudah di ajarkan masalah akhlak, akhak ini adalah ajaran pertama yang dilakukan dalam kelaurga. bahkan selain diajarkan dirumah, anak beliau juga disekolahkan, agar lebih banyak lagi mendapat ilmu.[5] Namun fakta yang penulis temukan seperti yang gambarkan di atas, bahwa anak ini cara berbicaranya sangat kasar kepada ibunya, apa yang menjadi faktor anak ini seperti ini. padahal orang tuanya sudah mengajarkan atau menanamkan nilai akhlak pada anaknya.

Dari permasalahan di atas tentu memberikan dampak besar bagi orang tua untuk lebih teliti lagi dalam mendidik anak. Karena apa yang diajarkan orang tua, tidak dapat anak terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa jadi itu faktor orang tua, atau faktor lingkungan. Sebenarnya anak perlu dukungan, perhatian, arahan serta didikan dari orang tua. Maka perlu ada pengawasan dari orang tua. Dan orang tua inilah yang sangat berperan dalam mendidik dan membina anak.

Harapan penulis adalah sesibuk apapun orang tua, tanggung jawab besar baginya adalah untuk mendidik anak, tugas orang tua bukan hanya mencari uang semata, tapi disinilah orang tua diberi amanah dan pertanggung jawaban kelak atas apa yang diperbuatnya.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul **"Pendidikan Akhlak Remaja Dayak Bakumpai di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala".**

[5]Wawancara dengan orang tua remaja yang berinisial MR, 7 juli 2017.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pendidikan akhlak remaja Dayak Bakumpai di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan akhlak remaja Dayak Bakumpai di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala ?

C. Tujuan Penilitian

1. Untuk mengetahui pendidikan akhlak remaja Dayak Bakumpai di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak remaja Dayak Bakumpai di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari pemikiran penulis untuk memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak dalam pembentukan manusia yang berakhlakul karimah.
2. Orang tua merupakan pendidik utama dan penentu akhlak bagi anak. Maka haruslah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anaknya, terutama anak remaja yang sudah mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

E. Signifikasi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi orang tua untuk meningkatkan pendidikan akhlak kepada anak di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito kuala.
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman meneliti, dan juga sebagai wawasan baru untuk mengembangkan pengetahuan, dalam bidang pendidikan.
3. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan Tarbiyah dan perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin.

F. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, serta mudah dipahami, apa saja yang menjadi pembahasan maka penulis akan membatasi pembahasan sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak
   a. Pendidikan

      Pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar manusia dimana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan kurang dewasa agar bersama-sama mencapai taraf kemampuan dan kedewasaan yang yang lebih baik.[6]

[6]Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: MQS Publishing, 2010), h.25.

Yang dimaksud dengan pendidikan disini, bagaimana orang tua memberikan pendidikan terhadap anak remaja mereka.

b. Akhlak

Akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuain dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, yang erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhluqun yang berarti yang diciptakan.[7] Yang dimaksud dengan akhlak disini adalah, bagaimana akhlak anak remaja terhadap orang tua (ayah, ibu) seperti:

c. Pendidikan akhlak

Akhlak yang kelihatan itu ialah “kelakuan”. Kelakuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlak. Dalam membentuk akhlak yang tetap timbul dari perbuatan yang baik dengan terus menerus. Akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang baik yang tiimbul dnngan teratur. salah satu penguat pendidikan akhlak adalah meluasakan lingkungan fikiran, sesunggugnya fikiran yang sempit itu sumber keburukan, dan akal yang kacau tidak membuahkan akhlak yang baik.[8]

Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak disini adalah cara orang tuanya memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya, seperti:

[7]Mustofa, *Akhlak tasawuf* (bandung: pustaka setia,20014),h.11.

[8]Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h.63.

1) Keteladanan
2) Nasehat
3) Kebiasaan
4) Hukuman

2. Pengertian Remaja dan Dayak Bakumpai

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah perpanjangan masa anak sebelum mencapai masa dewasa.[9] Yaitu dari usia 13 tahun sampai 21 tahun. Yang dimaksud remaja disini adalah remaja yang belum pernah menikah.

b. Dayak Bakumpai

Dayak Bakumpai adalah salah satu sebetnis Dayak ngaju yang beragama Islam. Suku bakumpai terutama mendiami sepanjang daerah aliran sungai barito di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah yaitu di kota Marabahan pusatnya sampai Puruk Cahu dan Murung Raya.[10]

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan akhlak remaja Dayak Bakumpai di atas adalah, bagaimana cara orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak ramaja yang berumur dari 13-21 tahun.

[9]Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.82.

[10]https:I'd.wikipedia.org/wiki/suku_dayak_bakumpai diakses tanggal 13 oktober 2015.

G. Tinjauan Pustaka

Dari talaah pustaka yang penulis lakukan belum ditemukan skripsi yang meneliti tentang pendidikan akhlak remaja Dayak Bakumpai namun ada beberapa skripsi yang memiliki kajian hampir sama, yaitu:

1. Muhammad Abdul Ghoni/063111008 Jurusan Pendidikan Agama Islam 2012, dengan judul: Pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di masjid baitussalam dukuh petamanan desa banyuputih kecamatan banyuputih kabupaten batang.

   Skripsi ini berisi tentang pendidikan akhlak pada remaja, Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah meraka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidak pastian dan kebimbangan. Hal ini menyebapkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun dikemudian hari.

   Namun demikian hal itu dapat dijembatani dengan penerapan pendidikan Islam karena sesungguhnya tujuan pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi.

   Akhlak merupakan dasar dan landasan yang kokoh untuk kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akhlak akan menjadikan

hidup manusia bermanfaat, baik di rumah, madrasah maupun di masyarakat. Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak anak masih dalam kandungan agar nantinya terbiasa dengan hal-hal yang baik. Hidupnya mempunyai pedoman baik di rumah, di madrasah maupun di lingkungan masyarakat yang dihadapinya.

Kegiatan yang dilakukan oleh majelis sholawat wahdatul moqorrabin selain membaca shalawat juga diselingi dengan ceramah-ceramah yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Hal ini sebab masih banyaknya remaja di Dusun Tanjung Umbulmartani yang perilaku akhlaknya kurang mencerminkan sebagai seorang muslim.

2. Oktaviyan Galang A.S/08410138, Jurusan Pendidikan Agama Agama Islam 2013, dengan judul: Pendidikan akhlak pada remaja dusun tanjung umbulmartani ngemplak sleman (studi kasus majelis sholawat wahdatul muqorrobin). Skripsi ini menjelaskan pendidikan berperan penting terhadap kelangsungan hidup orang banyak.

   Pendidikan merupakan unsur utama yang harus ada agar manusia dapat melangsungkan kehidupan di dunia ini, pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.

   Proses pendidikan berawal dari sebuah keluarga, sekolah kemudian dilanjutkan dalam lingkungan masyarakat. Tempat tersebut menjadi arena dimana proses pendidikan itu berlangsung melalui interaksi sosial antar manusia sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai sarana sosial

masyarakat. Namun demikian yang paling utama pendidikan sebagai sarana mempersiapkan generasi muda dalam meraih masa depan yang bagus dengan didasari akhlak terpuji dan moral yang baik agar melangkah tidak salah jalan karena berpegang pada nilai-nilai moral dan akhlak karimah sesuai dengan ajaran Islam.

Penurunan moral dikalangan remaja saat ini merupakan indikasi bahwa pendidikan yang selama ini dilaksanakan belum berhasil membina moral dan akhlak generasi muda. Hal ini membuat peran pendidikan semakin dituntut agar lebuh maju, kusunya pendidikan agama Islam, salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan akhlak yang mulia.

Mesjid baitussalam Dukun tanjung umbulmartani salah satu tempat beribadah, juga salah satu pendidikan non formal sejenis majlis ta'lim yang memberikan pandidikan akhlak kepada remaja sebagai usaha mengatasi sikap negatif atau kenakalan remaja yang melekat pada remaja.

Dengan demikian berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak remaja Dayak Bakumpai di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala yang penulis teliti, meskipun sama membahas pentingnya pendidikan akhlak terhadap ramaja tetpi memang ada perbedaan-perbedaan yang penulis temukan seperti yang tertera di atas adalah penelitian jenis pendidikan non formal, sedangkan yang penulis teliti adalah jenis pendidikan in formal bagaimana cara orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak remajanya.

H. Sistematika Penulisan

Penulis skripsi merupakan bab per bab secara sistematis. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, Signifikansi Penelitian, Tinjauan Pustaka dan sistematika penulisan skiripsi.

Bab II landasan teori, bab ini memuat pengertian pendidikan, macam-macam pendidikan, pengertian akhlak, tujuan akhlak, landasan akhlak, bentuk-bentuk akhlak, ruang lingkup akhlak, persamaan dan perbedaan akhlak, etika dan moral. Pendidikan akhlak remaja meliputi: pendidikan akhlak dan pengertian remaja, dan Dayak Bakumpai.

Bab III metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengulahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian meliputi: sejarah singkat berdirinya desa, keadaan desa seperti letak geografis dan gambaran umum demografis, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran